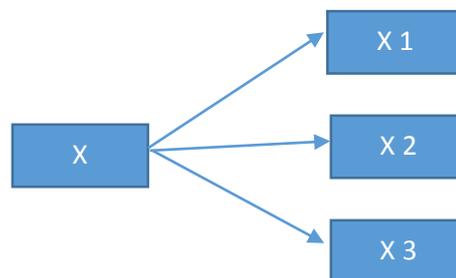


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan informasi-informasi dari kejadian yang sementara berlangsung. Sukmadinata (2006, p. 72) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Hasan (2002, pp. 126-127) mengatakan analisis komparasi atau perbandingan adalah prosedur statistik guna menguji perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Selanjutnya Arikunto menambahkan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan 3 kelompok sampel yaitu tingkat kecemasan atlet sebelum, pada saat istirahat, dan setelah bertanding.



### Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X : variabel kecemasan

X1 : tingkat kecemasan sebelum bertanding

X2 : tingkat kecemasan pada saat istirahat bertanding

X3 : tingkat kecemasan sesudah bertanding

#### **B. Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini adalah atlet futsal putri Jawa Barat yang lolos babak nasional Liga Mahasiswa *season* 4 tahun 2016. Karakteristik partisipan adalah partisipan berada pada rentang usia 18-22 tahun, jenis kelamin perempuan dan bersedia mengisi angket kecemasan yang telah disediakan menggunakan angket *Sport Competition Anxiety Test* (SCAT). Partisipan yang digunakan berjumlah 40 orang. Partisipan bersal dari 2 universitas yang mewakili Jawa Barat di *National Conference* Futsal Liga Mahasiswa di Yogyakarta tahun 2016.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini, dibutuhkan sekelompok orang untuk terlibat didalamnya. Mengenai hal ini, Fraenkel (1993) dalam (Adang Suherman, 2015, p. 67) menjelaskan bahwa, populasi adalah kelompok yang diteliti, kelompok dimana peneliti akan melakukan generalisasi hasil penelitiannya. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2013, p. 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dan sampel yang diambil dipenelitian ini adalah atlet futsal putri yang lolos ke babak *National Conference* Futsal Liga Mahasiswa di Yogyakarta tahun 2016. Mengenai jumlah sampel belum ada suatu aturan yang pasti harus berapa jumlah sampel

yang diambil sesuai dengan yang dikatakan oleh Arikunto (2002, p. 112) bahwa:

Kebanyakan peneliti beranggapan bahwa semakin banyak sampel, atau semakin besar presentase sampel dari populasi, hasil penelitian akan semakin baik. Anggapan ini benar, tetapi tidak selalu demikian. Hal ini tergantung dari sifat-sifat atau ciri-ciri yang dikandung oleh subjek penelitian dalam populasi. Selanjutnya sifat-sifat atau ciri-ciri tersebut bertalian erat dengan homogenitas subjek dalam populasi.

Populasi dan sampel penelitian yang diambil adalah atlet futsal putri Jawa Barat sebanyak 40 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* atau sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Martono (2011, p. 79) “Sampel jenuh, merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel”. Adapun alasan pengambilan sampel adalah sampel dapat dijangkau oleh peneliti, peneliti mudah berkomunikasi dengan sampel dan sampel merupakan dua tim yang sedang berkompetisi pada kejuaraan yang sama. Populasi atlet futsal putri Jawa Barat yang lolos ke babak *National* Futsal Liga Mahasiswa adalah sebanyak 40 orang dan yang menjadi sampel penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yaitu 40 orang.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk menjembatani antara subjek dan objek (secara substansial antara hal-hal teoritis dengan empiris, antara konsep dengan data), sejauh mana data mencerminkan konsep yang ingin diukur tergantung pada instrumen (yang substansinya disusun berdasarkan penjabaran konsep/penentuan indikator) yang dipergunakan untuk mengumpulkan data (Suharsaputra, 2012, p. 94). Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket adalah pengumpulan data yang dilakukan

melalui penyebaran seperangkat pernyataan maupun pertanyaan secara tertulis. Angket yang digunakan adalah angket *Sport Competition Anxiety Test (SCAT)* dari Martens et al. (1990). SCAT adalah sebuah alat untuk mengukur tingkat kecemasan atlet pada sebuah kompetisi. Terdapat 15 *item* pertanyaan yang terdapat pada SCAT yang telah *valid* dan *reliable*. Untuk pertanyaan 1, 3, 5, 7 dan 11 merupakan pertanyaan yang tidak mempengaruhi skor dari tingkat kecemasan oleh karena itu memiliki nilai nol.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 September 2016 di Kampus Universitas Pendidikan Indonesia dengan responden pemain Futsal Putra Universitas Pendidikan Indonesia sebanyak 20 pemain.

#### 1. Uji Validitas Butir

Menurut Sugiyono (2013, p. 267), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010, p. 211). Dalam penelitian ini untuk menguji validitas menggunakan *Scale Reliability* dengan menggunakan SPSS versi 22. Untuk menyatakan bahwa butir valid atau tidak valid digunakan patokan 0,2 dan dibandingkan dengan angka yang ada pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* (Rahayu, 2016, p. 121). Jika angka yang terpadat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* kurang dari ( $<$ ) 0,2, maka dinyatakan tidak valid, sebaliknya jika angka korelasinya diatas ( $>$ ) 0,2, maka dinyatakan valid. Rahayu (2016, p. 121) mengatakan bahwa penggunaan patokan 0,2 untuk

menyatakan bahwa butir telah valid dapat dilihat pada beberapa rujukan kriteria empirik berikut yang telah dirangkum oleh Prof. Dali S. Naga (2008: 65):

Penulis: Crocker and Algina (1986: 324) :  $\pi_A = 0,2$ , Nunnally (1970: 202) :  $\pi_A = 0,2$ , Aiken (1994: 65) :  $\pi_A = 0,2$ , Mehrens and Lehmans (1991: 167):  $\pi_A = 0,2$ , Hennings (1987: 53) :  $\pi_A = 0,2$ .

**Tabel 3.1 Validitas Angket**

Butir Soal	Scale Variance if Item Deleted	Cronbach's Alpha Item Deleted
2	11.379	.831
3	12.397	.843
5	11.769	.849
6	10.922	.825
8	12.071	.845
9	11.199	.829
11	11.241	.837
12	11.167	.822
14	11.156	.821
15	10.769	.815

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen menunjukkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010, p. 221). Dalam penelitian ini uji realibilitas data akan dilakukan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 22. Arikunto (2010, p. 231) megatakan jika  $\alpha > 0,90$  maka reliabilitas dikatakan sempurna, jika  $\alpha$  antara  $0,70 - 0,90$ , maka reliabilitas tinggi, jika  $\alpha$  antara  $0,50 - 0,70$ , maka reliabilitas moderat, jika  $\alpha < 0,50$  maka reliabilitas rendah. Reliabilitas dari angket SCAT adalah  $0.846$  maka reliabilitas angket termasuk dalam kategori tinggi.

**Tabel 3.2 Reabilitas Angket**

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	10

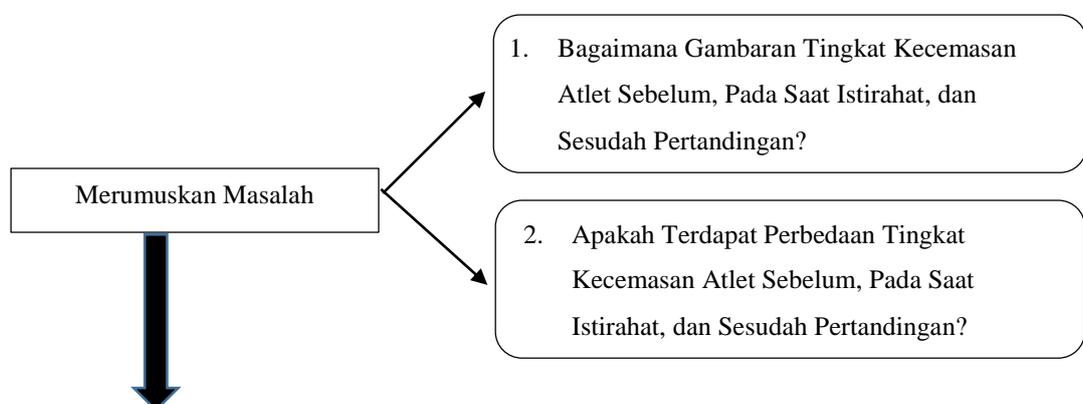
**E. Prosedur Penelitian**

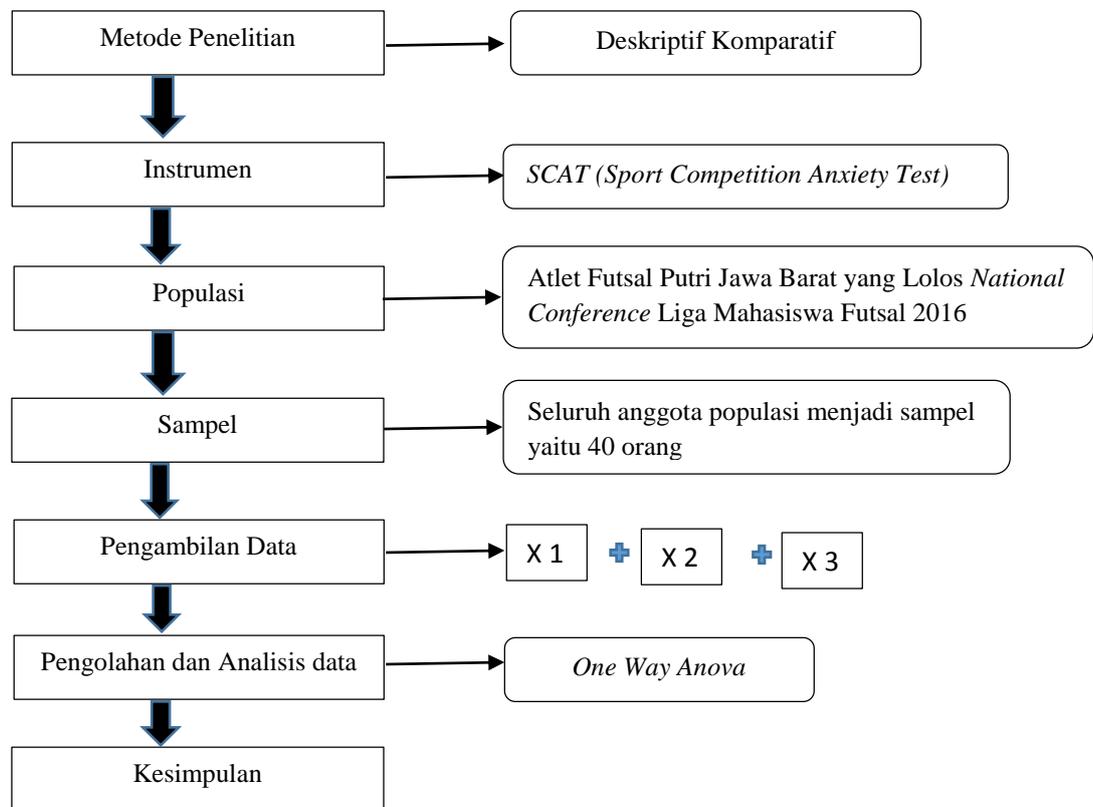
Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan, langkah-langkah prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah merumuskan masalah penelitian. Pada tahap ini peneliti mengambil dua rumusan masalah yang akan diambil yaitu “Bagaimana Gambaran Tingkat Kecemasan Atlet Sebelum, Pada Saat Istirahat dan Sesudah Pertandingan?”, “Apakah Terdapat Perbedaan Tingkat Kecemasan Atlet Sebelum, Pada Saat Istirahat, dan Sesudah Pertandingan?”.
2. Kemudian menentukan metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan desain penelitian deskriptif komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan. Peneliti akan membandingkan perbedaan antara tingkat kecemasan atlet sebelum bertanding, pada saat istirahat bertanding dan sesudah bertanding.
3. Setelah menentukan metode, peneliti menentukan instrumen yang akan digunakan. Instrumen yang peneliti gunakan adalah angket SCAT (*Sport Competition Anxiety Test*).
4. Menetapkan populasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet futsal Jawa Barat yang lolos ke babak nasional Futsal Liga Mahasiswa tahun 2016 yang berjumlah 40 orang.
5. Setelah itu peneliti menetapkan sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah mengambil seluruh populasi yaitu 40 orang atlet futsal Jawa Barat yang lolos ke babak nasional Futsal Liga Mahasiswa tahun 2016.

6. Kemudian proses pengambilan data. Proses pengambilan data dilakukan pada tiga tahap yaitu sebelum pertandingan, pada saat istirahat pertandingan dan sesudah pertandingan. Pertandingan yang akan dihadapi adalah pertandingan semifinal. Sebelum pengambilan data dilakukan, peneliti memberikan informasi kepada pelatih seminggu sebelum pertandingan dimulai bahwa akan ada pengambilan data terhadap sampel penelitian mengenai tingkat kecemasan atlet. Setelah itu peneliti memberikan informasi kepada sampel penelitian sehari sebelum pertandingan dimulai. Pada hari pertandingan yaitu 22 Oktober 2016 sebelum peneliti menyebarkan angket, peneliti memberikan informasi kembali mengenai prosedur pengisian angket tersebut, peneliti mengambil data satu jam sebelum pertandingan dimulai. Sedangkan pada saat istirahat pertandingan peneliti mengambil data setelah sampel beristirahat minum dan melakukan *briefing* yaitu 5 menit sebelum babak kedua dimulai. Pengambilan data sesudah pertandingan dilakukan setelah sampel melakukan *cooling down* dan berganti pakaian yaitu satu jam setelah pertandingan selesai.
7. Setelah data didapat, peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 22 dengan menggunakan *one way anova*.
8. Langkah terakhir yaitu menentukan kesimpulan berdasarkan dari hasil pengolahan data dan analisis data.

Adapun langkah-langkah penelitiannya adalah sebagai berikut:





Gambar 3.2 Langkah-langkah Penelitian

## F. Analisis Data

Data yang sudah didapat dari hasil responden dalam menjawab angket kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22 yaitu menggunakan *One Way Anova*. Uji *anova* ditujukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata pada lebih dari 2 kelompok sampel (Adang Suherman, 2015, p. 69). Pada penelitian ini peneliti ingin melihat apakah ada perbedaan tingkat kecemasan atlet pada 3 kelompok sampel yaitu sebelum pertandingan, pada saat istirahat pertandingan, dan sesudah pertandingan.

